

Instrumen Evaluasi Pembelajaran Konsep Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Melda Diana Nasution
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: meldadiana83@gmail.com

Abstract

Learning evaluation is an important component in the educational process, particularly in Islamic Religious Education (PAI), which emphasizes not only cognitive aspects but also the formation of students' religious attitudes and skills. This study aims to analyze the concept of learning evaluation in Islamic Religious Education, identify the forms and types of evaluation instruments in the cognitive, affective, and psychomotor domains, and describe the implementation of PAI learning evaluation instruments in the learning process. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, which aims to describe in depth the practice of PAI learning evaluation based on data obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the concept of PAI learning evaluation is comprehensive and sustainable, encompassing an integrated assessment of students' knowledge, attitudes, and skills. The forms and types of PAI evaluation instruments include written and oral tests for the cognitive domain, observation and attitude journals for the affective domain, and assessment of practice and performance for the psychomotor domain. The implementation of PAI learning evaluation instruments is carried out in a planned and integrated manner in the learning process through formative and summative evaluations. Although still facing several technical obstacles, PAI learning evaluation plays an important role in improving the quality of learning and the formation of students' Islamic character.

Keywords: Learning Evaluation, Evaluation Instruments, Islamic Religious Education

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap religius dan keterampilan keagamaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi bentuk dan jenis instrumen evaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendeskripsikan pelaksanaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam praktik evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep evaluasi pembelajaran PAI bersifat komprehensif dan berkelanjutan, mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Bentuk dan jenis instrumen evaluasi PAI meliputi tes tertulis dan lisan untuk ranah kognitif, observasi dan jurnal sikap untuk ranah afektif, serta penilaian praktik dan unjuk kerja untuk ranah psikomotorik. Pelaksanaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI dilakukan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui evaluasi formatif dan sumatif. Meskipun masih menghadapi

beberapa kendala teknis, evaluasi pembelajaran PAI berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter Islami peserta didik.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Instrumen Evaluasi, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari keseluruhan Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang memiliki fungsi strategis dalam menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran (H.Abdul Qadir, n.d.). Dalam konteks pendidikan formal, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar peserta didik semata, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran menjadi instrumen penting bagi pendidik dalam mengambil keputusan pedagogis, baik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran maupun pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Nisa & Hamami, 2023).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik dan tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya. Hal ini disebabkan karena PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga untuk menanamkan nilai (*internalization of values*) serta membentuk sikap dan perilaku keagamaan peserta didik (Elis Ratna Wulan, 2014). Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI tidak dapat dibatasi pada aspek kognitif saja, melainkan harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara proporsional dan terintegrasi (S. Sawaluddin, 2018).

Evaluasi pembelajaran PAI yang hanya menitikberatkan pada penguasaan materi ajar, seperti hafalan ayat, definisi konsep akidah, atau pemahaman hukum fikih, berpotensi mengabaikan esensi utama pendidikan Islam itu sendiri. Padahal, keberhasilan pembelajaran PAI sejatinya dapat dilihat dari perubahan sikap, pembiasaan ibadah, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan instrumen evaluasi pembelajaran yang mampu mengukur secara objektif dan komprehensif ketiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tsawab et al., 2020).

Instrumen evaluasi pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, instrumen evaluasi dapat berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi sikap, jurnal refleksi, portofolio, hingga penilaian praktik ibadah. Penyusunan instrumen evaluasi yang tepat akan membantu guru PAI dalam memperoleh gambaran yang utuh mengenai tingkat pemahaman, sikap keagamaan, serta keterampilan ibadah peserta didik. Sebaliknya, instrumen evaluasi yang disusun tanpa memperhatikan kaidah dan prinsip evaluasi yang benar berpotensi menghasilkan data yang bias dan tidak mencerminkan kondisi belajar peserta didik secara sesungguhnya (Idrus, 2019).

Selain itu, evaluasi pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai alat umpan balik (*feedback*) bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, hasil evaluasi dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran di masa mendatang. Sementara itu, bagi peserta didik, evaluasi dapat menjadi sarana untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar, kekuatan, dan

kelemahan yang dimiliki, sehingga mendorong motivasi untuk belajar dan memperbaiki diri sesuai dengan nilai-nilai Islam (Amahoru et al., 2022).

Dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah seringkali masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang umum ditemukan adalah dominasi penggunaan instrumen evaluasi berbentuk tes kognitif, sementara penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik masih terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun instrumen penilaian sikap dan keterampilan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan berbagai teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik PAI (Asrul et al., 2014).

Padahal, evaluasi pembelajaran PAI yang ideal harus berlandaskan pada prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan kebermaknaan. Validitas menunjukkan bahwa instrumen evaluasi benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran, sedangkan objektivitas menuntut agar penilaian dilakukan secara adil dan bebas dari subjektivitas penilai. Prinsip kebermaknaan menghendaki agar hasil evaluasi dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Irawan, 2020).

Dalam konteks kurikulum yang berlaku, evaluasi pembelajaran PAI juga harus selaras dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Instrumen evaluasi perlu disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang jelas dan terukur, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penghakiman (*judgement*), tetapi lebih sebagai proses pembelajaran itu sendiri (*assessment for learning*) (Haryanto, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara holistik. Penyusunan instrumen evaluasi yang baik dan komprehensif merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap religius dan keterampilan keagamaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang sistematis, objektif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penyusunan dan penerapan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bentuk, teknik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah/madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran PAI, dengan subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran, wawancara dengan

guru PAI dan pihak terkait, serta studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, dan instrumen penilaian yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh dan objektif mengenai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran

Hasil dan Pembahasan

Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik yang khas dan lebih kompleks dibandingkan dengan evaluasi pada mata pelajaran umum (Meisarah Asril et al., 2023). Hal ini disebabkan karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses pengukuran hasil belajar kognitif, melainkan sebagai proses penilaian yang bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami (Nunung Nuriyah, 2014).

Konsep evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam berangkat dari pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral (Khotimah, 2019). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI harus mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap ajaran Islam, seperti akidah, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Ranah afektif berhubungan dengan sikap religius, penghayatan nilai-nilai Islam, serta pembentukan akhlak terpuji (Muhammad Syaifudin, 2022). Sementara itu, ranah psikomotorik menitikberatkan pada keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti praktik ibadah dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Ratih Permata Sari, 2019).

Evaluasi pembelajaran PAI juga dipahami sebagai proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai penilaian hasil (*assessment of learning*), tetapi juga dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*). Melalui evaluasi formatif, guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik secara kontinu, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta melakukan perbaikan terhadap strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan pendekatan ini, evaluasi berfungsi sebagai sarana pembinaan dan penguatan nilai-nilai keislaman, bukan sebagai alat penghakiman semata (Joko Widiyanto, S.Pd., 2018).

Dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran juga memiliki dimensi edukatif dan moral. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian akademik peserta didik, tetapi juga sebagai dasar dalam pembinaan sikap dan perilaku. Evaluasi pembelajaran PAI menuntut adanya objektivitas, keadilan, dan kejujuran, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan (*'adl*), kejujuran (*ṣidq*), dan tanggung jawab (*amanah*) dalam setiap aktivitas pendidikan (Basuki, 2020).

Lebih lanjut, konsep evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya kebermaknaan hasil evaluasi. Evaluasi yang bermakna adalah evaluasi yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi guru, hasil evaluasi menjadi sarana refleksi untuk menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan di masa mendatang. Bagi peserta didik, evaluasi menjadi alat untuk mengenali potensi, kekuatan, dan kelemahan diri, sehingga mendorong kesadaran untuk terus belajar dan memperbaiki perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Hutapea, 2019).

Namun demikian, implementasi konsep evaluasi pembelajaran PAI dalam praktik masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan evaluasi yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian sikap dan keterampilan keagamaan sering kali belum dilakukan secara optimal dan sistematis, baik karena keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, maupun keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai. Kondisi ini berpotensi menyebabkan evaluasi pembelajaran PAI belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pendidikan Islam secara holistik (Sawaluddin, 2021a).

Oleh karena itu, penguatan konsep evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan yang sangat penting. Evaluasi pembelajaran PAI harus diarahkan pada penilaian yang seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pembinaan karakter Islami. Dengan konsep evaluasi yang tepat dan komprehensif, evaluasi pembelajaran PAI diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Noer et al., 2019).

Bentuk dan Jenis Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI pada Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Instrumen evaluasi pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara sistematis dan objektif. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), instrumen evaluasi memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan keterampilan pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, bentuk dan jenis instrumen evaluasi pembelajaran PAI harus disusun secara komprehensif agar mampu mengukur secara seimbang ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Yanti et al., 2024).

Pada ranah kognitif, instrumen evaluasi pembelajaran PAI digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi ajar. Bentuk instrumen yang umum digunakan antara lain tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, dan uraian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Instrumen ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar ajaran Islam, seperti akidah, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Sementara itu, tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan secara langsung. Instrumen evaluasi ranah kognitif berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran PAI secara konseptual (Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, 2022).

Namun demikian, evaluasi pembelajaran PAI tidak dapat berhenti pada ranah kognitif saja. Pendidikan Agama Islam menuntut adanya internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik,

sehingga evaluasi pada ranah afektif menjadi sangat penting. Instrumen evaluasi ranah afektif digunakan untuk menilai sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik yang tercermin dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Bentuk instrumen evaluasi afektif yang sering digunakan antara lain lembar observasi sikap, jurnal guru, penilaian diri (self-assessment), dan penilaian antar teman (peer assessment). Melalui instrumen ini, guru dapat menilai indikator sikap seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, toleransi, serta komitmen dalam menjalankan ajaran Islam (Sawaluddin, 2021a).

Instrumen evaluasi ranah afektif memiliki tantangan tersendiri karena berkaitan dengan aspek sikap dan nilai yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, penyusunan instrumen afektif harus dilengkapi dengan indikator yang jelas dan rubrik penilaian yang terstruktur agar penilaian dapat dilakukan secara objektif dan adil. Evaluasi afektif juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak bersifat insidental, sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan sikap dan perilaku peserta didik dalam jangka waktu tertentu (Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbudin Harahap, 2024).

Selain ranah kognitif dan afektif, instrumen evaluasi pembelajaran PAI juga harus mencakup ranah psikomotorik. Ranah ini berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam secara nyata. Bentuk instrumen evaluasi psikomotorik umumnya berupa penilaian praktik dan unjuk kerja (performance assessment). Dalam pembelajaran PAI, penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui praktik wudu, salat, membaca Al-Qur'an, hafalan doa, serta praktik ibadah dan akhlak lainnya. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian praktik yang memuat kriteria dan indikator penilaian, seperti ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, ketertiban, dan kesesuaian dengan tuntunan syariat Islam (M. S. Sawaluddin, 2020).

Instrumen evaluasi ranah psikomotorik memiliki keunggulan karena mampu menilai secara langsung kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Penilaian ini memberikan gambaran yang lebih nyata tentang keberhasilan pembelajaran PAI, karena peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian psikomotorik perlu dilakukan secara terencana dan didukung dengan rubrik penilaian yang terstandar agar hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan (Yanti et al., 2024).

Secara keseluruhan, bentuk dan jenis instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik harus disusun secara terpadu dan saling melengkapi. Evaluasi yang hanya menekankan satu ranah berpotensi mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, sikap, dan amal. Dengan penggunaan instrumen evaluasi yang tepat dan komprehensif, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keislaman yang baik, tetapi juga memiliki sikap religius dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam secara konsisten (Hidayat & Asyafah, 2019).

Pelaksanaan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan instrumen evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran sebagai penilaian hasil, tetapi dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan peserta didik sekaligus sebagai sarana pembinaan nilai-nilai keislaman (Fachri, 2018).

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan instrumen evaluasi PAI diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, serta teknik dan instrumen evaluasi yang akan digunakan. Guru PAI merancang instrumen evaluasi berdasarkan karakteristik materi, kebutuhan

peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan secara sistematis dan terarah (Afandi, 2013).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi PAI digunakan secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Evaluasi formatif dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui berbagai teknik, seperti tanya jawab, penugasan, diskusi, dan observasi sikap peserta didik. Melalui evaluasi formatif, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran secara langsung (Afriza, Rafli Ramadhan, Roihan Alkhadri, 2024).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI juga mencakup penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi terhadap perilaku religius peserta didik selama proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru mengamati sikap peserta didik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, serta komitmen dalam menjalankan ajaran Islam. Penilaian ini biasanya dicatat dalam lembar observasi atau jurnal sikap yang disusun secara sistematis (Arief Aulia Rahman, M.Pd Cut Eva Nasryah, 2019).

Sementara itu, pelaksanaan instrumen evaluasi ranah psikomotorik dilakukan melalui penilaian praktik dan unjuk kerja. Dalam pembelajaran PAI, penilaian praktik ibadah, seperti wudu, salat, membaca Al-Qur'an, dan hafalan doa, menjadi bagian penting dari evaluasi pembelajaran. Guru menilai keterampilan peserta didik berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, dan kesesuaian dengan tuntunan syariat Islam. Penilaian praktik ini memberikan gambaran yang nyata tentang kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam (Sawaluddin, 2021b).

Pada akhir pembelajaran atau akhir periode tertentu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dilanjutkan dengan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes tertulis, tes lisan, maupun penilaian proyek dan portofolio. Hasil evaluasi sumatif digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik serta sebagai bahan laporan hasil belajar kepada pihak sekolah dan orang tua (Firdaus et al., 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang relatif banyak, serta beban administrasi guru sering kali menjadi hambatan dalam melaksanakan evaluasi secara optimal, khususnya pada penilaian ranah afektif dan psikomotorik. Kondisi ini menuntut adanya kreativitas dan komitmen guru dalam mengelola evaluasi pembelajaran agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Ade Gunawan, M. Arif Surham, 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan pengamalan ajaran Islam. Dengan pelaksanaan evaluasi yang sistematis dan komprehensif, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap religius dan keterampilan keagamaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Istiawan & Syaichudin, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa konsep evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan proses penilaian yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga

mencakup pembentukan sikap religius dan keterampilan keagamaan. Evaluasi dalam PAI berfungsi sebagai alat pengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai sarana pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Bentuk dan jenis instrumen evaluasi pembelajaran PAI meliputi berbagai teknik penilaian yang disesuaikan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen pada ranah kognitif umumnya berupa tes tertulis dan lisan, ranah afektif dinilai melalui observasi sikap dan jurnal perilaku religius, sedangkan ranah psikomotorik dievaluasi melalui penilaian praktik dan unjuk kerja ibadah. Keberagaman instrumen ini menunjukkan bahwa evaluasi PAI menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelaksanaan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Evaluasi formatif dan sumatif digunakan secara berkesinambungan untuk memantau perkembangan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran PAI tetap menjadi komponen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Daftar Pustaka

- Ade Gunawan, M. Arif Surham, M. S. (2023). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 149. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i02.1255>
- Afandi, M. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. In *UNISSULA Press*. UNISSULA Press.
- Afriza, Rafli Ramadhan, Roihan Alkhadri, M. A. (2024). Urgensi evaluasi kebijakan pendidikan. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 372–379.
- Amahoru, N. B., Said, S., & Kadar, K. (2022). Evaluasi kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional resiko jatuh di rumah sakit: Literatur review. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 685–694.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Arief Aulia Rahman, M.Pd Cut Eva Nasryah, M. P. (2019). EVALUASI PEMBELAJARAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (1st ed., Vol. 5, Issue 2). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Basuki. (2020). Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 76–87.
- Elis Ratna Wulan, H. A. R. (2014). *EVALUASI PEMBELAJARAN Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64–68. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.758>
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak Fondasi Evaluasi Pendidikan: Sebuah Kajian Landasan Teoritis Evaluasi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2843–2851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6873>
- H.Abdul Qadir. (n.d.). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Ngalimun (ed.); 1st ed.). K-Media.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In *UNY Press* (1st ed.). UNY Press. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI PEMBELAJARAN.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656343/penelitian/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hutapea, R. H. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum

2013. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 18–30.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.10>
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Irawan, I. (2020). Klasifikasi Model Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Islamika*, 12(1), 31–44.
<https://doi.org/10.33592/islamika.v12i1.406>
- Istiawan, M., & Syaichudin, M. (2015). *Evaluasi Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pembelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMAN 1 Kwanyar*. 3, 103–111.
- Joko Widiyanto, S.Pd., M. P. (2018). EVALUASI PEMBELAJARAN (Sesuai dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip & Prosedur. In *Unipma Press* (1st ed.). Unipma Press.
- Khotimah, K. (2019). Pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis higher order thinking skill di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 87–89.
- Meisarah Asril, C., Amiruddin, A., & Lamada, M. (2023). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal MediaTIK*, 6(1), 108. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.50827>
- Muhammad Syaifudin, S. (2022). *Manajemen Evaluasi Pendidikan*.
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 1–16.
- Noer, S., Evi, ;, & Rusydiyah, F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia). *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 138–150.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1128>
- Nunung Nuriyah. (2014). EVALUASI PEMBELAJARAN: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, III(1), 73–86.
- Ratih Permata Sari, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Jurnal Diktat* (1st ed., Issue August). Maknawi.
- Sawaluddin, Imran Rido, Koij Sahbudin Harahap, S. H. (2024). Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka. In *Kencana* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sawaluddin, Koij Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>
- Sawaluddin. (2021a). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.15>
- Sawaluddin. (2021b). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55.
- Sawaluddin, M. S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 6(1), 13–24.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 93–112.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>
- Yanti, A. D., Syaifudin, M., Mulio, A. T., Hendra, D., & Marlina, E. (2024). Evaluasi Kebijakan

Pendidikan : Strategi untuk Meningkatkan Kualitas dan Keadilan dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 47–52.